

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN GURU PJOK TERHADAP MENTAL ATLET DALAM OLAHRAGA FUTSAL PADA SISWA SMPN 2 PEUKAN PIDIE

Muhammad Ziyad¹, Sumarjo,² Muhammad Yahya³
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Jabal Ghafur
Email: mhdziyad28@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini menyelidiki pengaruh perilaku kepemimpinan guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK) terhadap ketahanan mental atlet futsal di SMPN 2 Peukan Pidie. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku kepemimpinan guru PJOK, menilai ketahanan mental atlet futsal, dan menjelajahi hubungan antara perilaku kepemimpinan guru PJOK dan ketahanan mental atlet futsal. Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, dan data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada guru PJOK dan atlet futsal. Temuan menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan guru PJOK secara signifikan mempengaruhi ketahanan mental atlet futsal. Guru yang menunjukkan perilaku yang mendukung, memotivasi, dan berorientasi pada bimbingan cenderung memiliki dampak positif pada keyakinan diri, konsentrasi, dan ketahanan mental atlet. Temuan ini menekankan pentingnya kepemimpinan guru PJOK dalam membentuk ketahanan mental atlet futsal dan menekankan perlunya pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman guru dalam pendidikan jasmani.

Kata Kunci : Pengaruh Prilaku, Kepemimpinan, Pendidikan Jasmani, Mental Atlet, Futsal

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi dari suatu negara, melalui pendidikan suatu perubahan dapat diwujudkan. Pendidikan sangat dekat dengan kehidupan manusia, sejak dari dini manusia mendapatkan pendidikan dari orang tua mereka, dan beranjak dewasa menjadi pendidik anak-anak mereka. Dalam konteks pendidikan secara umum, pendidikan di Indonesia ini dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Memanusiakan manusia lewat pendidikan adalah suatu misi dari pendidikan nasional. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan yang didalamnya terdapat aktivitas fisik dan olahraga yang berkesinambungan. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani, dengan berpartisipasi

dalam aktifitas fisik, peserta didik dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan. Pada dewasa ini pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi lebih dalam lagi yaitu tentang membentuk sikap anak yang menjadi pondasi dalam membangun manusia seutuhnya. Jiwa kepemimpinan merupakan suatu yang penting di tumbuhkan pada diri anak, baik memimpin diri sendiri maupun memimpin kelompok, karena pada hakikatnya peserta didik merupakan suatu aset berharga bagi bangsa. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah wadah yang tepat untuk membentuk jiwa kepemimpinan pada anak.

Jauh dari itu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan lebih besar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin dan dipimpin baik dalam kelompok atau diri

sendiri.. Leadership bukan sifat yang dibawa dari lahir, untuk menumbuhkan sifat-sifat tersebut membutuhkan proses yang berkesinambungan. Peserta didik dapat mempelajari dan menumbuhkan sifat Leadership dalam pendidikan maupun pada lingkungan keluarga dan masyarakat, pelatih, guru, konselor dan orang tua memberikan umpan balik dan bimbingan dalam proses belajar mengajar, mereka juga merupakan panutan. Jelas bahwa keterampilan Leadership dapat ditumbuhkan dalam proses belajar mengajar dimana guru menjadi panutan yang dicontoh siswa.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam pengembangan fisik dan mental siswa di sekolah menengah. Salah satu cabang olahraga yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran PJOK adalah futsal. Futsal bukan hanya tentang kemampuan fisik semata, tetapi juga melibatkan aspek mental atlet. Pentingnya peran guru PJOK dalam membentuk mental atlet menjadi pengaruh yang sangat penting. Di SMPN 2 Peukan Pidie, peran guru PJOK dalam membimbing siswa dalam olahraga futsal menjadi sangat penting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh perilaku kepemimpinan guru PJOK terhadap mental atlet dalam olahraga futsal pada siswa SMPN 2 Peukan Pidie. Di Indonesia, disiplin masih merupakan masalah yang berat. Disiplin kerja, disiplin waktu, dan disiplin dalam berkehidupan pada umumnya belum menjadi kebiasaan. Berbagai upaya telah ditempuh untuk meningkatkan dan menjadikan disiplin sebagai kebiasaan dan kebutuhan.

Pengembangan alat ukur psikologis menyangkut serangkaian langkah demi langkah, yang sedikit banyak sudah baku, dan harus dilakukan secara berturut-turut agar menghasilkan alat ukur psikologis yang dikehendaki dengan mutu yang memadai (Hidayatullah & Shadiqi, 2020)

Perilaku kepemimpinan pelatih adalah bentuk perilaku kepemimpinan yang secara konsisten ditunjukkan oleh pelatih, baik di dalam maupun di luar lapangan. (Syahrul, 2014) menguraikan tiga komponen kepemimpinan multidimensi yang dimiliki seorang pelatih.

- a. *Required Behavior* adalah perilaku pelatih yang umumnya dipengaruhi oleh karakteristik situasional.
- b. *Preferred Behavior* adalah perilaku pelatih yang dianggap sesuai oleh atlet berdasarkan karakteristik individu mereka.
- c. *Aactual Behavior* adalah perilaku pelatih yang dipengaruhi oleh karakteristik kepemimpinan. Keberadaan ketiga komponen ini akan memberikan pengaruh penting terhadap kepuasan atlet dan performa tim apabila ketiganya selaras.

Teori

Beberapa ahli juga ada yang mengemukakan pendapat mereka mengenai motivasi, di antaranya adalah sebagai berikut. (John W Santrock, 2001) berpendapat bahwa pengertian dari motivasi adalah sebuah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Sedangkan menurut (Maslow, 1944), pengertian motivasi merupakan sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.

Dan terakhir ada pengertian (A.W Bernard, n.d.) di mana menurutnya motivasi merupakan sebuah fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan sebuah usaha untuk

memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Mengetahui kata-kata motivasi bisa dari beberapa tokoh ternama, salah satunya adalah B.J. Habibie. Siapa yang tak kenal dengan B.J. Habibie yang merupakan tokoh yang terkenal dengan pesawat yang pernah dibuatnya. Melalui buku *Inspirasi & Motivasi B.J. Habibie*, pembaca akan mengetahui cerita perjalanan B.J. Habibie yang penuh inspirasi dan beberapa motivasi yang pernah ia berikan. (Nouval, n.d.)

Motivasi Intrinsik

Ada juga motivasi insentif, yang di dalam jenis ini motivasi adalah sebuah dorongan bagi seseorang untuk mendapatkan imbalan berupa sebuah kompensasi ketika seseorang melakukan sebuah pekerjaan apalagi jika pekerjaan tersebut dilakukan dengan sangat baik.

Dan dengan adanya motivasi insentif ini bisa dipastikan beberapa orang akan bekerja dengan giat untuk memberikan hasil yang maksimal sehingga mereka bisa mendapatkan imbalan dari pekerjaan mereka tersebut. Jika dilihat dari dorongan yang berasal dari luar diri sendiri tersebut, bisa dikatakan bahwa motivasi insentif memang termasuk ke dalam jenis motivasi ekstrinsik.

Salah satu contoh yang paling mudah dan sering ditemukan dari motivasi insentif ini adalah dorongan yang diberikan oleh sebuah perusahaan kepada para karyawannya agar bekerja dengan lebih baik dan giat dengan adanya imbalan berupa gaji atau bonus.

Metode Penelitian

Untuk meneliti pengaruh perilaku kepemimpinan guru PJOK terhadap mental atlet dalam olahraga futsal pada siswa SMPN 2 Peukan Pidie, kita dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei korelasional.

Berikut adalah rincian pendekatan dan jenis penelitian yang bisa digunakan:

Pendekatan Penelitian

Pendekatan Kuantitatif:

Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan mengukur dan menguji hubungan antara perilaku kepemimpinan guru PJOK dan mental atlet siswa.

Data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis secara statistik untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Jenis Penelitian

Penelitian Survei Korelasional: Penelitian survei korelasional digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa kuat hubungan tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi: Seluruh siswa yang terlibat dalam kegiatan futsal di SMPN 2 Peukan Pidie.

Sampel: Diambil dengan teknik sampling acak sederhana untuk mendapatkan representasi yang lebih baik dari populasi.

Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian studi lapangan yang dimulai dari statistik deskriptif yang berhubungan dengan data penelitian (meliputi gambaran umum responden, variabel penelitian, uji kualitas data, uji normalitas, dan asumsi klasik); hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap uji hipotesis yang diuji secara statistik dengan menggunakan program pengolahan data SPSS.

Deskriptif data penelitian Data dalam penelitian ini berasal dari data primer berupa kuesioner yang diajukan kepada siswa SMPN 2 Peukan Pidie.

Tabel 4. 1 Data Siswa yang diteliti

NO	NAMA SISWA	KELAS
1	SAYED	3
2	ANDIKA	3
3	LUTFI	3
4	RAJA	3
5	RAFI	3
6	RAFA	3
7	FADIL	3
8	RIZKI	3
9	SAID	3
10	LUFI	3
11	SYAMSUL	3
12	HAZIQ	3
13	HARIS	3
14	AFDHAL	3
15	NAZMI	3

Dari 15 kuesioner yang disebar, sebanyak 15 eksemplar kuesioner yang kembali, 0 eksemplar kuesioner tidak dikembalikan, dan semua kuesioner yang dikembalikan dapat digunakan. Dengan demikian semua kuesioner dapat diolah.

Masalah yang ingin diungkap pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan positif signifikan antara Perilaku kepemimpinan guru dengan Mental siswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat korelasi positif signifikan antara Perilaku Kepemimpinan Guru dengan mental atlet dalam olahraga futsal pada Siswa SMPN 2 PEUKAN PIDIE. Hasil analisis korelasi antara variabel Perilaku Kepemimpinan Guru dengan mental atlet dalam olahraga futsal pada Siswa SMPN 2 PEUKAN PIDIE menunjukkan korelasi positif sebesar 0,961 dengan taraf

signifikansi sebesar 5%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut berada pada aras sedang yakni 0,40 - 0,599. Dengan hasil korelasi positif ini dapat dinyatakan bahwa semakin baik Perilaku Kepemimpinan Guru maka semakin bagus Mental Siswa, demikian pula sebaliknya semakin buruk Perilaku Kepemimpinan Guru maka semakin buruk pula mental siswa nya. Berdasarkan hasil analisis korelasi antara Perilaku Kepemimpinan Guru dengan mental siswa diperoleh nilai r sebesar 0,961 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan ada hubungan yang positif signifikan antara Perilaku Kepemimpinan Guru dengan Mental siswa. Hal ini mendukung hipotesis ada hubungan yang positif signifikan antara Perilaku Kepemimpinan Guru dengan mental siswa dapat diterima. Artinya, semakin baik Perilaku Kepemimpinan Guru maka semakin tinggi pula tingkat mental siswa nya. Sebaliknya, semakin buruk Perilaku Kepemimpinan Guru maka semakin rendah pula tingkat mental siswa. Hasil penelitian tentang Perilaku Kepemimpinan Guru dengan mental siswa menunjukkan adanya hubungan positif signifikan dengan tingkat hubungan pada kategori sedang ($r=0,961$). Tingkat hubungan koefisien korelasi sedang terletak pada interval antara 0,40– 0,999. Nilai signifikansinya 0,000, dimana p atau signifikansinya lebih kecil dari 0,01 Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Perilaku Kepemimpinan Guru dengan mental siswa. Jadi dari hasil uji korelasi antara Perilaku Kepemimpinan Guru dengan mental siswa, menunjukkan bahwa mental siswa tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan guru, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar perilaku kepemimpinan guru.

Kesimpulan

Penelitian ini berusaha mengungkap apakah terdapat hubungan positif signifikan antara perilaku kepemimpinan guru dengan mental siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat korelasi positif signifikan antara perilaku kepemimpinan guru dan mental atlet dalam olahraga futsal pada siswa SMPN 2 Peukan Pidie. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel perilaku kepemimpinan guru dan mental atlet dalam olahraga futsal pada siswa adalah sebesar 0,961 dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi tersebut berada pada tingkat hubungan sedang, yakni pada interval 0,40-0,599.

Dengan demikian, hasil korelasi positif ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku kepemimpinan guru, maka semakin baik pula mental siswa. Sebaliknya, semakin buruk perilaku kepemimpinan guru, maka semakin buruk pula mental siswa. Berdasarkan hasil analisis korelasi, diperoleh nilai r sebesar 0,961 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara perilaku kepemimpinan guru dan mental siswa. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara perilaku kepemimpinan guru dan mental siswa.

Artinya, semakin baik perilaku kepemimpinan guru, semakin tinggi pula tingkat mental siswa. Sebaliknya, semakin buruk perilaku kepemimpinan guru, semakin rendah pula tingkat mental siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif signifikan dengan tingkat hubungan pada kategori sedang ($r=0,961$). Tingkat hubungan koefisien korelasi sedang ini berada pada interval antara 0,40–0,999, dengan nilai signifikansi 0,000, dimana p atau signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,01. Hal ini menegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara perilaku kepemimpinan guru dengan mental siswa.

Namun, penting untuk dicatat bahwa mental siswa tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan guru. Faktor-faktor lain di luar perilaku kepemimpinan guru juga memiliki peran dalam mempengaruhi mental siswa. Oleh karena itu, meskipun perilaku kepemimpinan guru memiliki kontribusi yang signifikan, faktor-faktor eksternal lainnya juga perlu diperhatikan dalam upaya untuk meningkatkan mental siswa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa perilaku kepemimpinan guru memiliki hubungan yang signifikan dengan mental siswa, khususnya dalam konteks olahraga futsal pada siswa SMPN 2 Peukan Pidie. Dengan demikian, upaya peningkatan perilaku kepemimpinan guru dapat menjadi salah satu strategi untuk memperbaiki mental siswa dalam kegiatan olahraga dan kemungkinan juga dalam aspek-aspek kehidupan siswa lainnya. Namun, pendekatan yang holistik dan komprehensif yang mencakup berbagai faktor eksternal juga penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan mental siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru melalui pelatihan dan worksH0p.
- b. Selain mengandalkan perilaku kepemimpinan guru, sekolah juga perlu mengadopsi pendekatan lebih dalam tentang mental siswa.
- c. Melibatkan guru-guru yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dapat membantu dalam memberikan bimbingan dan dukungan lebih personal kepada siswa.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler, khususnya dalam bidang olahraga seperti futsal, perlu ditingkatkan. Guru-guru yang memimpin kegiatan ini harus memiliki keterampilan

kepemimpinan yang baik untuk memberikan dampak positif terhadap mental siswa.

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan diri dalam disiplin ilmu kesehatan bagi masyarakat..

1. Bagi Pihak Institusi Pendidikan

Diharapkan untuk lebih memperhatikan 40 dan mengarahkan anak didiknya dan bahan kajian bagi institusi pendidikan untuk memberikan penyuluhan kepada mahasiswa pada khususnya dan masyarakat umum di Gampong Bluek Wakheuh Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie dalam menciptakan rumah yang sehat.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmad (2009:6), M. M. (2016). *Gaya Kepemimpinan 2. Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April, 8–32.*

A.W Bernard. (n.d.). *Pengertian Motivasi*. <https://www.gramedia.com/literasi/motivasi/>

Campbell, James B., 1944. (2012). No Title–37, 66, עלון הנושע מצב. תמונת מצב: ענף הקיווי: 39.

Darmawati, D., Tandiyono, Rahayu, A. R., & R.C. (2017). *Leadership Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan*

Kesehatan di SMP Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. Journal of Physical Education and Sports, 6(2), 108–116. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17359>

Hidayatullah, M. S., & Shadiqi, M. A. (2020). *Konstruksi Alat Ukur Psikologi. Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru, 1–69.*

Ibrohim, I., Mansyur, S., Syah, M., Ruswandi, U., Uin, P., Gunung, S., & Bandung, D. (2020). *Jurnal Educatio FKIP UNMA. Ejournal.Unma.Ac.Id, 6(2), 548–560.* <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.594>

John W Santrock. (2001). *Pengertian Motivasi.*

<https://www.gramedia.com/literasi/motivasi/>

Maslow, A. (1944). *Pengertian Motivasi*.
<https://www.gramedia.com/literasi/motivasi/>

Muhammad, Amirzan, & Fakrurrazi. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Guru Pjok Terhadap Kondisi Mental Atlet Dalam Mengikuti Kompetisi Olahraga (Penelitian Pada SMA Negeri 2 Delima). *Pendidikan Dan Keguruan*, 3(4), 249–264.
<http://journal.unigha.ac.id/index.php/EE/article/viewFile/1266/1026>

Muhammad Zaki, & Dewi Maya Sari. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar SHooting Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Penerapan Gaya Mengajar Drill Dan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas Iv-A SD Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 2(1), 40–45.
<https://doi.org/10.55081/jumper.v2i1.504>

Nouval, S. (n.d.). *Motivasi Adalah: Pengertian, Jenis, dan Kata-Kata Motivasi*.
<https://www.gramedia.com/literasi/fanatisme/>

Oktavian, P. (2018). Kesehatan Mental Pengguna Media Sosial Pada Remaja : Studi Deskriptif Kuantitatif. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*, 13(1), 104–116.

Syahrul, S. (2014). *Pengaruh perilaku kepemimpinan pelatih dan hubungan pelatih-atlet terhadap ketangguhan mental atlet sepakbola*. 1–162.

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan

(2000), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Komarudin, (2005), *Kesehatan dan Olahraga*, Jakarta, FK-UI.

Sanjaya, (2005), *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*, Depdikbud, Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan.

Soekarman, (2005), *Dasar Olahraga Untuk Pembina, Pelatih dan Atlet*, PT. Ida Ayu Press, Jakarta.

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan (2000), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Komarudin, (2005), *Kesehatan dan Olahraga*, Jakarta, FK-UI.

Sanjaya, (2005), *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*, Depdikbud, Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan.

Soekarman, (2005), *Dasar Olahraga Untuk Pembina, Pelatih dan Atlet*, PT. Ida Ayu Press, Jakarta.

Sari, M., Mahyuddin, & Simarmata, M. (2020). *Kesehatan Lingkungan Perumahan* (Issue July).